

## BAB II

### PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* ( STAD ) DAN HASIL BELAJAR

#### A. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD)

##### 1. Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini merupakan model yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Slavin (2007) model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu bisa mendapat sertifikat atau hadiah-hadiah yang lainnya.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Tabel 2.1

Langkah-langkah STAD	Peran Guru
<p><b>Langkah 1</b></p> <p>Penyampaian tujuan dan motivasi</p>	<p>Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar</p>
<p><b>Langkah 2</b></p> <p>Pembagian kelompok</p>	<p>Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa memprioritaskan (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik</p>
<p><b>Langkah 3</b></p> <p>Presentasi dari guru</p>	<p>Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari</p>
<p><b>Langkah 4</b></p> <p>Kegiatan belajar dalam tim (kerja</p>	<p>Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk.</p>

Langkah – langkah STAD	Peran Guru
tim)	Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD
<p style="text-align: center;"><b>Langkah 5</b></p> <p style="text-align: center;">Kuis (evaluasi)</p>	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama.
<p style="text-align: center;"><b>Langkah 6</b></p> <p style="text-align: center;">Penghargaan prestasi tim (kelompok)</p>	langkah terakhir guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai paling tinggi diantara kelompok yang ada.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *student Teams Achievement Division (STAD)* ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Yurisa (2010), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah sebagai berikut:

#### a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

- 1) Meningkatkan kecakapan individu.
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 3) Meningkatkan komitmen.
- 4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya.
- 5) Tidak bersifat kompetitif.
- 6) Tidak memiliki rasa dendam.

#### b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

- 1) kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran.
- 3) Anggota yang pandai lebih dominan.

## **B. Teori Pembelajaran Yang Mendukung Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

### **1. Teori Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks. Teori Konstruktivisme berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, dan teori psikologi kognitif yang lain. Agar pengetahuan bermakna peserta didik sendirilah yang harus memproses informasi yang diterimanya menstrukturkannya kembali dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya sendiri. Dalam proses ini peran guru adalah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan ide mereka sendiri dalam proses belajar mengajar.

Ide pokok dari teori ini adalah peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Otak siswa dianggap sebagai mediator. Memproses masukan dari luar dan menentukan apa yang mereka pelajari. Karena mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan guru kepada peserta didik melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuan menjadi bermakna, mencari kejelasan dan bersikap kritis.

### **2. Teori Piaget**

Teori piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan semata, melainkan hasil interaksi di antara keduanya. Piaget (Dahar,



2011:151) mengemukakan bahwa pengetahuan dibentuk dalam pikiran anak. Sebab anak melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Berdasarkan pendapat Piaget tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan datangnya dari tindakan. Perkembangan kognitif sebagian besar tergantung pada seberapa jauh anak aktif beraktivitas terhadap lingkungannya. Dalam penelitian ini berpengaruh pada penggunaan model Kooperatif tipe STAD karena peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam membuat dokumen pengolah kata sederhana.

### **C. Pembelajaran Kooperatif**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah "bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen" (Rusman, 2014:202)".

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan Abdulhak (2011:19-20)

bahwa “Pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi Nurulhayati dalam (Rusman,2014:203). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar kerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

*Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Sanjaya dalam (Rusman, 2014:203).

## **2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara

sesama anggota kelompok akan meningkatkan produktivitas, dan perolehan belajar. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagai besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

### 3. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Menurut Rusman, (2014:208),

Lima unsur tersebut adalah:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.



- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam model pembelajaran kooperatif antara lain : *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif), *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan), *Face to face promotive interaction* (Interaksi promotif), *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota), *Group processing* (pemrosesan kelompok). Serta dalam pembelajaran kooperatif harus memiliki antara lain : Persepsi sama, tanggung jawab bersama, tujuan sama, terdapat pemimpin, bertanggungjawab individual. Pembelajaran kooperatif sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang jiwa sosial peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan cara bekerja sama dengan kelompok belajar.

#### 4. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran

##### Konvensional

Perbedaan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional Menurut Sugiyanto (2009:38-39), dapat di jelaskan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dan Pembelajaran**  
**Konvensional**

Pembelajaran Kooperatif	Pembelajaran Konvensional
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, dan	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi

<b>Pembelajaran Kooperatif</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>
saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dan kelompok diberi umpan balik tentang hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan “pemborong”.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok.	Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi,	Keterampilan sosial sering tidak diajarkan secara langsung diajarkan.

<b>Pembelajaran Kooperatif</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok- kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetappi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai.	Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

### 5. Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu metode cramah dan Tanya jawab.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pertemuan dengan mengucap salam .
- b. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan indikator pembelajaran

- d. Guru memotivasi peserta didik
- e. Guru mengingatkan materi prasyarat

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya
- c. Guru memberikan latihan soal tentang materi yang akan diajarkan
- d. Guru dan peserta didik membahas latihan soal yang dikerjakan peserta didik

## 3. Penutup

- a. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan
- b. Guru memberikan tugas PR
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## **D. Belajar dan Pembelajaran**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan “salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu” (Rusman,2013:85). Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan

aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Menurut Surya dalam (Rusman, 2013:85) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karena belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Gagne & Berliner, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

Menurut Hamdani (2011:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil secara garis besar bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan “suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain” (Rusman, 2013:93).



Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada suatu siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal

tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik (2005:45) yang menyatakan bahwa “ hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itu guru menentukan prestasi belajar siswanya.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, (Rusman,2013:124). Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (2008:24) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor Fsiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologi meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang

diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

### 3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “*The taxonomy of education objectives*”. Menurut Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

**1. Domain kognitif:** berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, domain kognitif meliputi:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.



- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pertanyaan atau konsep kriteria tertentu.

2. **Domain efektif:** berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai, domain efektif meliputi:

- a. Menerima atau memperhatikan, yaitu jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulasi dan kesadaran yang merupakan



perilaku kognitif, termasuk didalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

- b. Merespon, yaitu dalam jenjang ini peserta didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.
- c. Penghargaan, yaitu pada level ini perilaku peserta didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap situasi nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d. Mengorganisasikan, yaitu dalam jenjang ini peserta didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntut perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.
- e. Mempribadi, yaitu pada tingkat terakhir suatu ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku.

**3. Domain psikomotor:** berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik, domain psikomotor meliputi:

- a. Menirukan, yaitu apabila ditunjukkan kepada peserta didik suatu aksi yang dapat diminati (*observable*), maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap aksi itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan untuk menirukan.

- b. Manipulasi, yaitu pada tingkat ini peserta didik dapat memanipulasi suatu aksi seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati. Dia mulai dapat membedakan antara satu set aksi dengan yang lain, menjadi mampu memilih aksi yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan.
- c. Keseksamaan, yaitu ini meliputi kemampuan peserta didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d. Artikulasi, yaitu yang utama disini peserta didik
- e. mengkoordinasikan rentetan aksi dengan menetapkan urutan secepat tepat diantar aksi yang berbeda-beda.
- f. Naturlisasi, yaitu tingkat terakhir dari kemampuan psikomotor adalah apabila peserta didik dapat melakukan secara alami sejumlah aksi yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan aksi tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.

## **F. Materi Membuat Dokumen Pengolah Kata Sederhana**


### **1. Membuat Dokumen**

Ketika kita mengaktifkan program aplikasi Microsoft Word, maka akan muncul lembar kerja baru yang siap kita isi, akan tetapi jika komputer tidak secara otomatis menyediakan dokumen kosong, maka dapat kita lakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut.

- a. Tekan **Office Button**  atau tekan **Alt+F** dan pilih **new**.


- b. Mengklik ikon **New** pada **Quick Access Toolbar** apabila telah dimunculan.
- c. Menekan tombol **Ctrl+N**, maka dokumen baru akan ditampilkan dilayar.

## 2. Membuka file yang sudah tersimpan


- a. Tekan **Office button**  atau **Alt+f** dan pilih **Open**.
- b. Kita juga dapat menekan **Ctrl+O** maka akan tampak kotak dialog **Open**.

Pilih file yang ingin dibuka dengan menentukan letak foldernya terlebih dahulu.

## 3. Menyimpan Dokumen Baru

- a. Pada jendela Microsoft Word, **Office Button**  atau tekan **Alt+F**, klik tombol **Save**.
- b. Pada layar akan ditampilkan kotak dialog **Save As**. Ketik nama **file** dokumen, dan klik **Save**.
- c. Lakukan penyimpanan *file* sesering mungkin untuk menghindari kemungkinan komputer padam secara mendadak.

**Alternatif lain dalam penyimpanan file adalah sebagai berikut :**

- a. Klik tombol **Save** 
- b. Tekan tombol **Ctrl+S** pada keyboard. Keduanya akan menampilkan kotak dialog **Save As**. Ketikkan nama file dokumen, dan klik **Save**. Penyimpanan dapat pula dilakukan difolder yang telah ada atau membuat folder baru

#### 4. Mengedit Teks

Jika kita membuat kesalahan selama proses pengetikan, kita dapat memperbaikinya dengan berbagai cara sebagai berikut :

a. Tekan tombol **Backspace** untuk menghapus satu karakter di kiri titik sisip.

b. Tekan tombol **Delete** untuk menghapus karakter di kanan titik sisip

c. Untuk menghapus teks yang baru saja kita ketik, pilih dan klik

**Undo Typing (Ctrl+Z)** atau klik tombol Undo  pada **Quick Access Toolbar**.

d. Untuk pindah ke baris baru tanpa menyisipkan sebuah tanda paragraf, tekan tombol **Shift+Enter**.

Beberapa cara untuk mengedit teks adalah sebagai berikut :

a) Memilih Teks (Blok)

Untuk melakukan pengeditan teks, sering diperlukan pemilihan teks dengan mengblok teks yang

diinginkan. Pemilihan teks dapat kita lakukan dengan

menggunakan mouse atau dengan menekan tombol keyboard.

Memilih teks dengan mouse dapat kita lakukan dengan

mengklik mouse di awal teks yang akan dipilih dan tahan

kemudian gerakkan pada bagian yang dipilih.

Kita dapat memilih teks dengan menggunakan perpaduan

beberapa tombol keyboard sebagai berikut.

**Tabel 2.3**  
**Tombol Keyboard**

<b>Tombol</b>	<b>Fungsi</b>
<b>Shift + →</b>	Menandai satu karakter di sebelah kanan insertion point.
<b>Shift + ←</b> <b>Shift + ?</b>	Menandai satu karakter di sebelah kiri insertion point. Menandai satu baris ke atas.
<b>Shift + ?</b>	Menandai satu baris ke bawah.
<b>Ctrl + Shift + →</b>	Menandai satu kata disebelah kanan insertion point
<b>Ctrl + Shift + ←</b>	Menandai satu kata sebelah kiri insertion point
<b>Ctrl + Shift + ?</b>	Menandai sampai ke awal paragraph
<b>Ctrl + Shift + ?</b>	Menandai sampai ke akhir paragraph
<b>Shift + end</b>	Menandai sampai akhir baris
<b>Shift + Home</b>	Menandai sampai keawal baris
<b>Ctrl+Shift+ Home</b>	Menandai sampai ke awal dokumen
<b>Ctrl + Shift+End</b>	Menandai sampai ke akhir dokumen
<b>Ctrl + A</b>	Menandai seluruh teks yang ada pada dokumen

b) Menyalin teks/meng-copy

Untuk menyalin teks yang kita pilih kelokasi lain, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Pilih teks yang akan disalin.
2. Pilih dan klik menu **Home>Clipboard, Copy ( Ctrl + C)**.
3. Tempatkan titik sisip dilokasi baru.
4. Pilih dan klik menu **Home>Clipboard, paste ( Ctrl + V )**.

c) Menghapus Teks/Men-Delete

1. Pilih teks yang akan dihapus.
2. Kemudian, tekan tombol **Delete**.



d) Mengatur Format Teks

Kita dapat mengatur format dengan menggunakan salah satu cara berikut :

1. Pilih atau sorot teks yang akan diformat, kemudian atur formatnya sesuai yang diinginkan.

2. Tempatkan titik sisip pada posisi awal pengetikan teks, atur formatnya, kemudian ketik teks yang diinginkan.

**Berbagai format teks yang dapat kita lakukan adalah :**

1. Mengubah Jenis dan Bentuk Hurup (**font**)

- a. Pilih atau sorot teks yang akan diubah font-nya
- b. Tekan menu **Home**, pilih dan klik font yang diinginkan pada tombol daftar pilihan font.

2. Mengubah ukuran hurup (**Font Size**)


- a. Pilih atau sorot teks yang akan diubah ukurannya
- b. Pilih dan klik ukuran yang diinginkan pada tombol daftarpilihan font size yang terdapat pada menu **Home>Font** atau tekan tombol **Ctrl + Shift + P**.

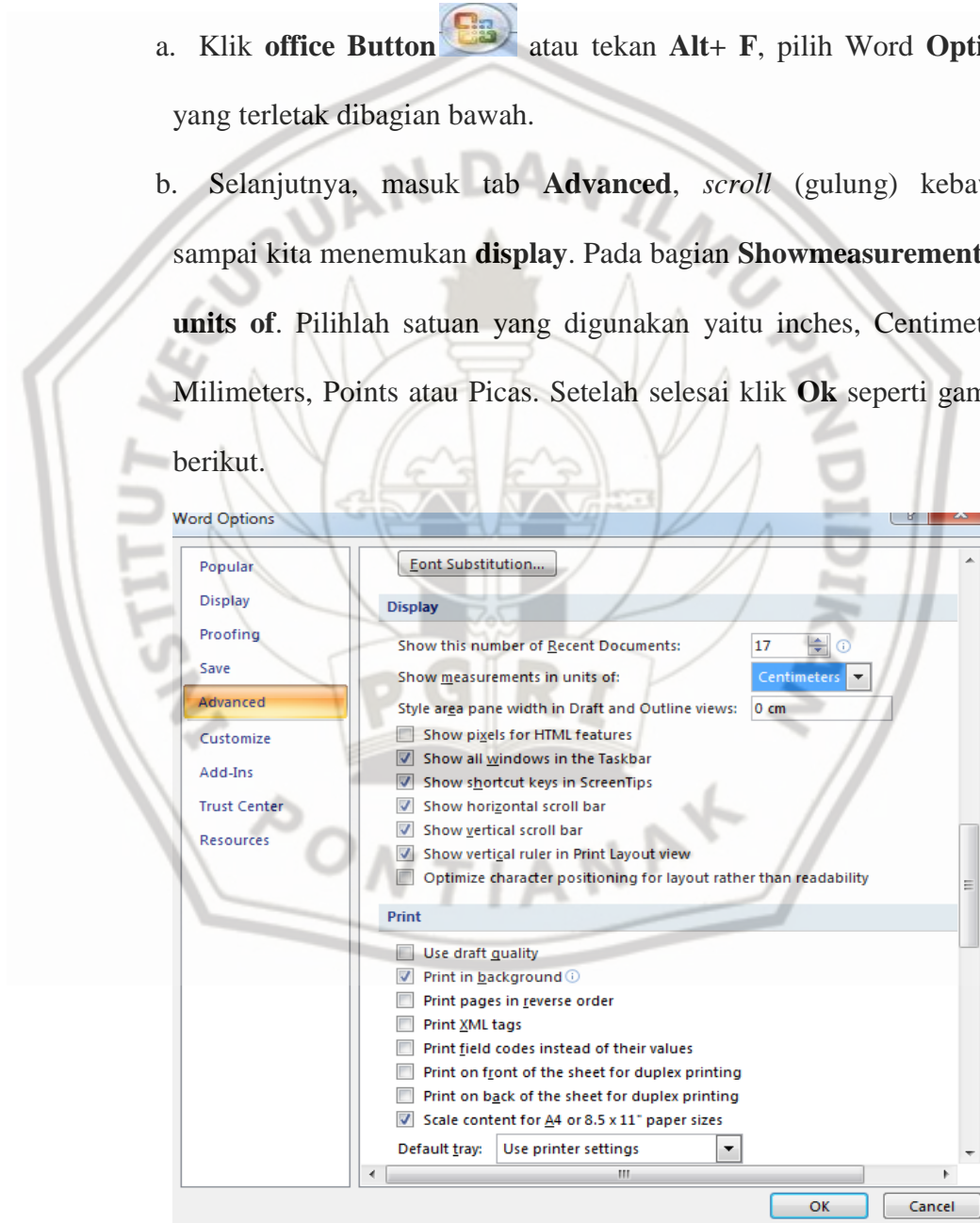
3. Menentukan warna huruf (**font Color** )

- a. Pilih atau sorot teks dari naskah yang akan diubah warnanya.
- b. Pilih dan klik warna yang diinginkan pada tombol daftar pilihan font color yang terdapat pada bawah tunggal hanya pada kata.

## 5. Mengatur format halaman

Untuk dapat mengatur format halaman yang meliputi ukuran kertas, dan penomoran, terlebih dahulu harus ditentukan suatu panjang yang digunakan. Langkah-langkah mengatur satuan panjang adalah :

- Klik **office Button**  atau tekan **Alt+ F**, pilih **Word Options** yang terletak dibagian bawah.
- Selanjutnya, masuk tab **Advanced**, *scroll* (gulung) kebawah sampai kita menemukan **display**. Pada bagian **Showmeasurements in units of**. Pilihlah satuan yang digunakan yaitu inches, Centimeters, Milimeters, Points atau Picas. Setelah selesai klik **Ok** seperti gambar berikut.

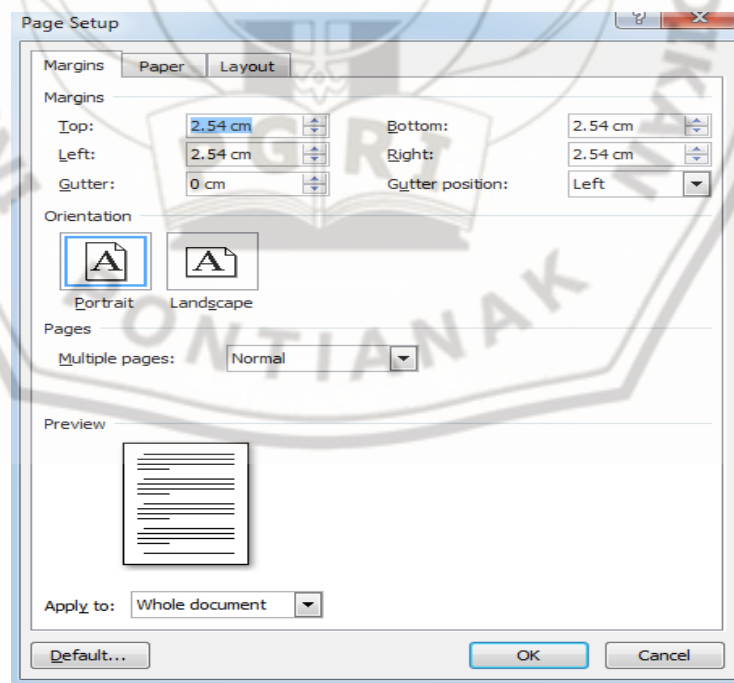


Gambar 2.1  
Mengatur Format Halaman

## 6. Mengatur margin

Langkah-langkah untuk mengatur margin sebagai berikut :

- a. Aktifkan kotak dialog **Page Setup**, pilih menu **Page Layout**, kemudian klik panah pada bagian **Page Setup**.
- b. Pada kotak dialog Page Setup, klik tab Margin dan klik Costum Margins.
- c. Tentukan jarak dialog page setup, klik tab Margin.
  1. **Top**, untuk menentukan batas margin atas.
  2. **Bottom**, untuk menentukan batas margin bawah.
  3. **Left**, untuk menentukan batas margini kiri pengetikan.
  4. **Right**, untuk menentukan batas margin kanan pengetik
  5. **Gutter**, untuk menambahkan spasi.



Gambar 2.2  
Mengatur Margin

## 7. Menyimpan melalui menu File, Save

Perintah File, Save (Ctrl+S) digunakan untuk menyimpan dengan nama yang sama kemudian anda melanjutkan lagi pengetikan. Bila dokumen anda belum pernah disimpan anda dapat melakukan langkah-langkah sbb: Klik menu File, Save akan muncul gambar kotak dialog sbb :



Gambar 2.3  
Menyimpan Melalui Menu File Save

1. Pada kotak File Name langsung anda ketik nama file yang anda inginkan missal : TUGAS-1
2. Pada pilihan Save in anda klik tanda panah kemudian anda pilih folder sebagai tempat untuk menyimpan dokumen anda mislnya My document
3. Klik Save untuk menyimpan
4. Klik menuFile, Save As
5. Pada kotak File Name langsung anda ketik nama file yang anda inginkan missal :TUGAS-2
6. Pada pilihan Save in anda klik tanda panah kemudian anda pilih folder sebagai tempat untuk menyimpan dokumen anda mislnya My document
7. Klik Saveuntuk menyimpan.

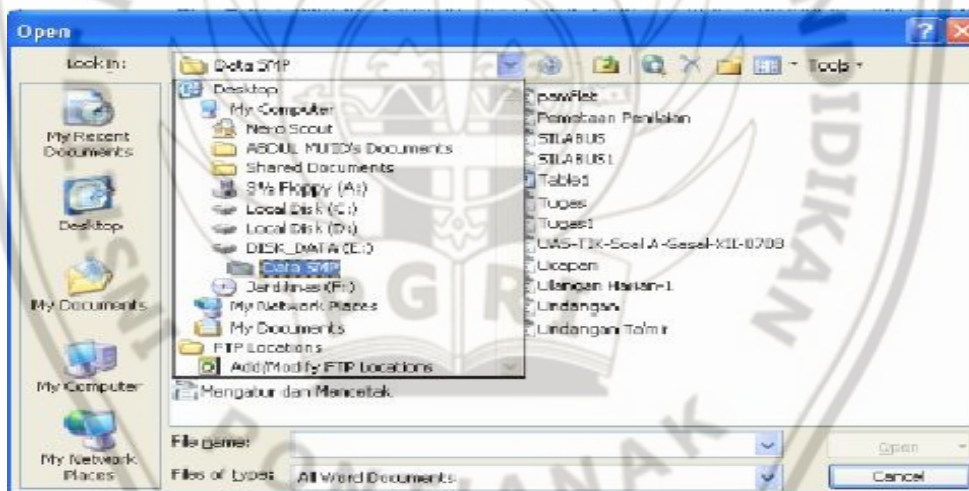
## 8. Menutup Dokumen

Bila anda ingin menutup dokumen yang sudah anda simpan anda dapat memilih menu File, Close atau anda mengklik tombol Close Window yang ada di pojok kanan atas sejajar dengan Menu Bar.

## 9. Membuka Dokumen Yang Sudah Tersimpan

Untuk membuka dokumen yang sudah pernah anda simpan dapat anda lakukan langkah-langkah sbb:

1. Klik menu File, Open
2. Pada kotak dialog Open pada pilihan Look In silahkan anda klik kemudian pilih folder tempat file yang anda buka



Gambar 2.4  
Membuka Dokumen Yang Sudah tersimpan

1. Klik nama File yang anda buka misal TUGAS-2
2. Klik Open yang ada di kotak dialog Open

selain menggunakan perintah File, Open anda juga dapat menggunakan ikon Open yang ada di toolbar ataupun menekan tombol Ctrl+O melalui keyboard.



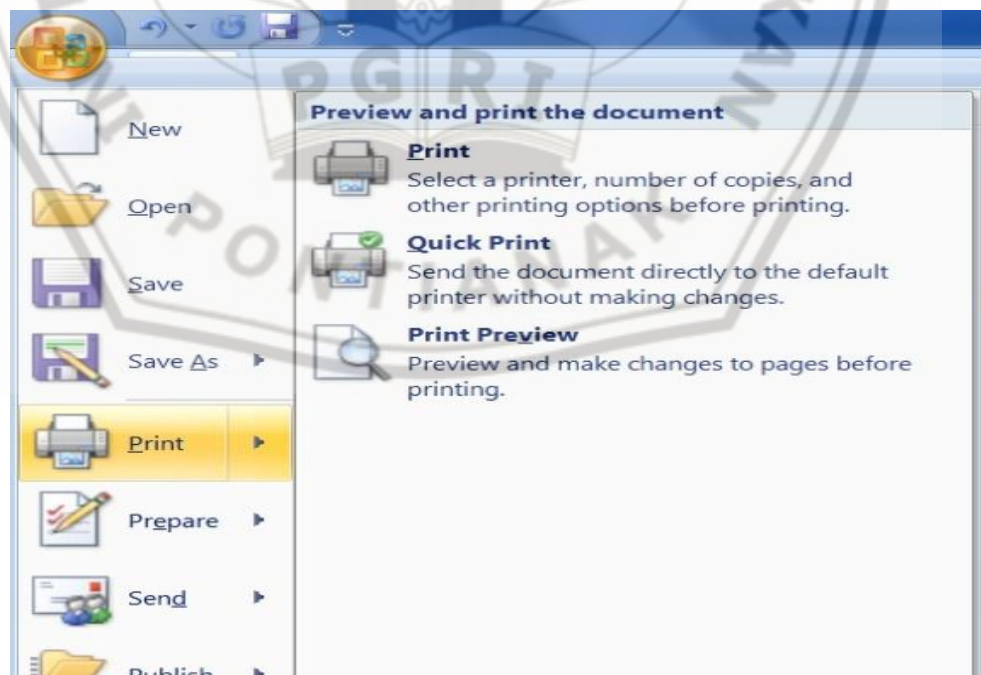
## 10. Mencetak Dokumen

Print adalah perintah untuk pencetakan dokumen. Untuk sebuah dokumen, kita harus memilih dahulu jenis printer yang sesuai dengan perangkat printer yang telah diinstal pada komputer.

Tombol *print* memiliki tiga pilihan perintah sebagai berikut.

- a. *Print*, adalah perintah yang dapat digunakan untuk memilih jenis printer yang menentukan jumlah *copy* cetakan.
- b. *Quick Print* adalah perintah untuk mengirimkan dokumen secara langsung pada default dan pencetakan tanpa dilakukan perubahan terhadap *default* pencetakan yang telah ada.
- c. *Print preview*, adalah untuk menampilkan atau melakukan pengaturan halaman, dokumen sebelum dilakukan pencetakan.

Berikut gambar tampilan submenu pada *microsoft word 2007*



Gambar 2.5 Kotak dialog print pada *Microsoft Word 2007*.

## G. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian Michael M Van Wyk yang berjudul “ *The Effects Of The STAD Kooperatif Learning method On Student Achievement, Attitude And Motivation In Economics Education*”(Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *STAD* terhadap sikap, motivasi dan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi). Dari hasil penelitian ini dikatakan bahwa penggunaan *STAD* menunjukkan prestasi yang lebih baik dan memiliki sikap positif serta siswa termotivasi untuk belajar ekonomi.
2. Hasil penelitian Gul Nasir Khan yang berjudul “*Effect Of Student’s teams Achievement Division (STAD) On Academic Achievement of Students*” ( Pengaruh *STAD* Pada Prestasi Akademik Siswa) hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan *STAD* menunjukkan prestasi siswa yang lebih baik.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati Eka Safitri (2009) dengan judul Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement division (STAD)* pada mata pelajaran kimia untuk peserta didik kelas X SMAN 1 Pacitan.
4. Hasil penelitian Sunilawati, dkk (2013) yang mengangkat penelitian model Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Singraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar kelas eksperimen di

bandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara model pembelajaran dimana ditemukan model Kooperatif Tipe *STAD* lebih sesuai dengan siswa.

5. Hasil penelitian Fitriana, dkk (2013) yang mengangkat penelitian model pembelajaran Kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 36 Pontianak Selatan, dengan metode penelitian eksperimen, dari hasil penelitian *STAD* yang telah dilaksanakan di lapangan, maka diperoleh hasil belajar siswa dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.
6. Hasil penelitian Munawaroh yang berjudul *effect Of Student's Teams Achievement Division (STAD) Kooperatif Learning Model, The Way Of Learning and Learning Motivation toward Enterpreneurial Attitudes ( A Case Study In SMKN 1 Jombang )* ( Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada cara belajar dan motivasi belajar terhadap sikap kewirausahaan siswa SMKN 1 Jombang.
7. Penelitian dari Teguh Saputra (2013) tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student's Teams achievement Division (STAD)* dengan media video terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata ( penelitian eksperimen pada kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak )”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media Video pada materi fungsi menu dan ikon perangkat lunak pengolah kata.